



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalinan mushaf al-Qur`an secara tradisional dilakukan oleh berbagai kalangan dari masyarakat Islam Indonesia sampai akhir abad ke-19 M atau awal abad ke-20 M.¹ Lazimnya, penulisan mushaf al-Qur`an diinisiasi oleh tiga kelompok yaitu kerajaan Islam, pondok pesantren, dan elite sosial.² Maka lumrah jika seringkali manuskrip mushaf al-Qur`an ditemukan di basis wilayah ketiga kelompok ini. Contohnya Manuskrip al-Qur`an Koleksi Ponpes Al-Yasir Kudus³, Mushaf Kanjeng Kiai Al-Qur`an yang ditulis oleh pegawai keraton Ngayogyakarta⁴, dan Mushaf al-Tin yang ditulis atas perintah mantan presiden Soeharto.⁵ Namun akan menjadi menarik jika suatu mushaf al-Qur`an ditemukan di selain tempat yang notabene bukan merupakan basis ketiga golongan tersebut. Contohnya adalah mushaf al-Qur`an yang ditemukan di Desa Pakis Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

Manuskrip Mushaf al-Qur`an Desa Pakis (MQDP) ditemukan pertama kali di kediaman Bapak Abdul Hamid yang beralamatkan Desa Pakis Rt.02/Rw.01 Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang. Manuskrip ditemukan dengan keadaan kotor, tidak bersampul dan hilang sebagian lembarannya. Menurut keterangan

¹ Oman Fathurahman dkk, *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan 2010), 189-190.

² Ibid., v.

³ Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm dan Qirā`at)", *Al-Itqan*, Vol. 5, No. 2 (2019).

⁴ Abdul Hakim, "Kanjeng Kiai Al-Qur`an" Mushaf Pusaka Kraton Yogyakarta", dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/kanjeng-kiai-al-qur-an-mushaf-pusaka-kraton-yogyakarta>, (diakses pada 12 Oktober 2022).

⁵ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur`an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 1, No.1 (2016), 175.

Bapak Abdul Hamid, mushaf ini belum pernah diteliti karena baru diketahui tempat penyimpanannya.⁶

Manuskrip mushaf al-Qur`an secara umum dapat diteliti menggunakan teori filologi. Filologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji naskah kuno dari aspek fisik dan teksnya untuk mengungkap hasil budaya masa lampau.⁷ Jika teori ini diaplikasikan pada manuskrip mushaf al-Qur`an, akan ditemukan bukti usaha yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam menjaga dan mendakwahkan agama Islam dengan al-Qur`an.⁸

Penggunaan teori filologi dalam penelitian manuskrip mushaf al-Qur`an juga dapat merepresentasikan proses penulisan mushaf kuno yang memiliki keunikan masing-masing. Pada faktanya, penyeragaman *rasm*, tanda baca dan tanda *waqf* baru dilakukan pada tahun 1974-1983 dalam Musyawarah Kerja (Muker) Ulama Ahli Al-Qur`an yang selanjutnya menjadi rujukan bagi al-Qur`an yang diterbitkan di Indonesia.⁹ Adanya penyeragaman tersebut menunjukkan bahwa mushaf-mushaf di Indonesia memiliki keberagaman *rasm*, *dabt*, *waqf* dan *qirā`ah*. Salah satu contohnya adalah penggunaan *qirā`ah* dalam manuskrip Mushaf al-Qur`an di Desa Pakis.

Contoh perbedaan penggunaan *qirā`ah* dalam bacaan utama manuskrip Mushaf al-Qur`an di Desa Pakis terdapat pada kalimat رَشَدًا ayat ke-66 surah al-

⁶ Abdul Hamid, *Wawancara*, Rembang, 22 September 2022.

⁷ Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 4.

⁸ Edi Prayitno, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur`an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta" (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2013), 10.

⁹ Puslitbang Lektur Keagamaan, *Hasil Musyawarah Kerja (Muker) Ulama Al-Qur'an IX* (Jakarta: Departemen Agama, 1983), 96-104.

Kahfi. Kalimat ini memiliki bacaan yang berbeda dengan *qirā`ah* yang digunakan oleh Imam ‘Āṣim yang membaca kalimat tersebut dengan رُشْدًا. Hal ini menjadi menarik karena lumrahnya mushaf al-Qur`an Indonesia menggunakan *qirā`ah* ‘Āṣim sebagai bacaan utama di dalam teks, kemudian ragam *qirā`āt* lain ditambahkan sebagai catatan di pinggir-bidang teks.¹⁰ Selain keberagaman *qirā`ah* yang digunakan dalam bacaan utama manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Pakis, kemungkinan besar hal ini juga terjadi pada *rasm* dan *ḍabṭ* yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis *Qirā`āt*, *Rasm* dan *Ḍabṭ* dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an di Desa Pakis Kecamatan Sale Kabupaten Rembang”. Fokus kajian ini adalah pada aspek kodikologi dan tekstologi mushaf al-Qur`an Desa Pakis yang meliputi *qirā`ah*, *rasm* dan *ḍabṭ*. Surah al-Kahfi dipilih sebagai objek utama kajian dikarenakan banyaknya kalimat-kalimat yang menggunakan *qirā`ah* berbeda dengan *qirā`ah* yang digunakan di Indonesia yaitu *qirā`ah* Imam ‘Āṣim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kodikologis manuskrip Mushaf al-Qur`an Desa Pakis?
2. Apa *qirā`ah*, *rasm* dan *ḍabṭ* yang digunakan dalam manuskrip Mushaf al-Qur`an Desa Pakis?

¹⁰ Mustopa, “Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)”, *Suhuf*, Vol. 7, No. 2 (2014), 182.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi kodikologis manuskrip mushaf al-Qur`an Desa Pakis
2. Untuk mengetahui *qirā`ah*, *rasm* dan *ḍabt* yang digunakan dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Desa Pakis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap mushaf al-Qur`an Desa Pakis diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi dalam beberapa aspek yaitu:

1. Manfaat Akademis
 - a. Menjaga khazanah sejarah perkembangan Islam di Indonesia, khususnya di daerah Sale Rembang
 - b. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang manuskrip, ilmu *qirā`āt*, *rasm* dan *ḍabt*.
2. Manfaat Pragmatik
 - a. Menambah wawasan masyarakat tentang mushaf kuno al-Qur`an, khususnya Mushaf al-Qur`an Desa Pakis
 - b. Mendorong para cendekiawan untuk meneliti lebih lanjut mushaf-mushaf kuno al-Qur`an yang tersebar di seluruh Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian singkat dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹¹ Tujuan dilakukannya tinjauan pustaka adalah untuk menghindari kesamaan dan stagnansi hasil kajian. Dalam penelitian ini, beberapa literatur yang dikaji adalah penelitian seputar manuskrip, mushaf, kodikologi, tekstologi, *qirā`āt*, *rasm* dan *dabt* sebagai berikut:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Nasihatul Ma'ali dan Muhammad Asif dalam Jurnal AL-ITQAN pada tahun 2020 dengan judul “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang”. Fokus kajian artikel ini adalah pada aspek kodikologi dan tekstologi untuk mendapatkan gambaran karakteristik teks dalam naskah dan bagaimana pembelajaran tafsir pada masa tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi. Hasil penelitian ini adalah pengajian tafsir telah diperkenalkan pada abad ke-19 Masehi di Rembang, khususnya tafsir *Jalālayn*. Sedangkan makna tafsir ditulis menggunakan *Makna Gandhul* yang berhierarki, serta ditemukan catatan-catatan berupa komentar berbahasa Arab di pinggir teks tafsir.¹²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Chumarok Zahrotur Roudloh dengan judul “Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an KH. Mas Hasan Masyruh” di UIN Sunan Ampel Surabaya. Fokus kajian skripsi ini adalah pada sejarah manuskrip mushaf terkait dan penggunaan *rasm* serta konsistensinya. Skripsi ini merupakan jenis *library research* dengan model kualitatif dan menggunakan metode analisis

¹¹ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Pedoman Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir STAI Al-Anwar Sarang* (Rembang: STAI Al-Anwar, 2022), 17.

¹² Nasihatul Ma'ali dan Muhammad Asif, “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang”, *AL-ITQAN*, Vol. 6, No. 1 (2020).

teori filologi. Hasil dari penelitian ini adalah penulisan mushaf dilakukan pada abad ke-19 di Sidoresmo Dalam, Surabaya. Penggunaan *rasm* dalam mushaf ini cenderung tidak konsisten dengan adanya percampuran *rasm al-Imlā'iy* dan *al-'Uthmāny*. Namun dijumpai konsistensi dalam penulisan lafal *al-Tawrāh*, *al-Hayāh*, *al-Zakāh*, dan *al-Ṣalāh*.¹³

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh Abdul Kholiq Hasan di IAIN Surakarta dengan judul “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan *Qirā`at*)”. Fokus kajian artikel ini adalah pada penggunaan *rasm* dan *qirā`ah* pada manuskrip al-Qur`an daun lontar koleksi Kiai Abdurrochim. Penelitian ini menggunakan teori filologi, sedangkan metode deskriptif-analisis digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan. Hasil dari penelitian ini adalah penulisan mushaf menggunakan kaidah *rasm 'Uthmāni*, sebagian besar *qirā`āt* nya menggunakan *qirā`ah* Imam 'Āsim riwayat Hafṣ, sedangkan beberapa yang lain menggunakan *qirā`ah* Qālūn riwayat Nāfi'.¹⁴

Keempat, artikel yang ditulis oleh Jonni Syatri dengan judul “Telaah *Qirā`at* dan Rasm pada Mushaf Al-Qur`an Kuno Bonjol dan Payakumbuh” dan diterbitkan oleh Jurnal Suhuf. Fokus kajian artikel ini adalah pada penggunaan *rasm* dan *qirā`ah* pada naskah-naskah kuno Bonjol dan Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kodikologi dan filologi dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah naskah-naskah yang diteliti

¹³ Chumarok Zahrotur Roudloh, “Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an KH. Mas Hasan Masyruh” (Skripsi di UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

¹⁴ Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh Abdul Kholiq Hasan, “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan *Qirā`at*)”, *PROFETIKA*, Vol. 21, No. 1 (2020).

menggunakan *qirā`at* yang beragam di antaranya adalah *qirā`ah* Imam ‘Āṣim riwayat Ḥafṣ dan Nāfi’ riwayat Qālūn.¹⁵

Kelima, skripsi yang ditulis oleh M Fitriadi pada tahun 2019 di Institut PTIQ Jakarta dengan judul “Karakteristik Dhabt Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI dan Naskah Mushaf Aceh)”. Fokus penelitian ini adalah pada perbandingan penggunaan *ḍabt* dalam Mushaf Standar Indonesia dan Naskah Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, analisis-historis, dan analisis-komparatif. Penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat persamaan dua mushaf tersebut dalam bentuk dan penempatan harakat, sedangkan perbedaannya terletak pada *ḍabt mad tabī’i*, *mad wājib*, *mad jāiz*, dan tanda-tanda tajwid lainnya.¹⁶

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak aspek yang dapat diteliti dalam mushaf al-Qur`an, khususnya manuskrip naskah al-Qur`an. Mulai dari *qirā`ah*, *rasm*, *ḍabt*, bahkan aspek kesejarahan dan fisik mushaf itu sendiri. Dalam penelitian ini, manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Pakis dipilih untuk dikaji karena belum pernah diteliti sebelumnya. Sedangkan objek kajian tidak hanya terkhusus pada salah satu aspek saja, namun dua aspek yaitu kodikologi dan tekstologi bidang *qirā`ah*, *rasm*, dan *ḍabt*.

¹⁵ Jonni Syatri, “Telaah Qirā`at dan Rasm pada Mushaf Al-Qur`an Kuno Bonjol dan Payakumbuh”, *Shuhuf*, Vol. 8, No. 2 (2015).

¹⁶ M Fitriadi, “Karakteristik Dhabt Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI dan Naskah Mushaf Aceh)” (Skripsi di Institut PTIQ Jakarta, 2019).

F. Kerangka Teori

Secara bahasa, filologi berasal dari bahasa Yunani, *philologia* yang merupakan gabungan dari kata *philos* dan *logos*. *Philos* berarti cinta, dan *logos* berarti kata. Sedangkan secara istilah, filologi adalah suatu ilmu yang mendasarkan aktivitasnya pada bahan-bahan tertulis berupa naskah-naskah lama dengan tujuan untuk mengungkap makna teks dalam pandangan yang luas.¹⁷

Pemilihan teori filologi sebagai pisau analisis tidak terlepas dari objek utama kajian penelitian yaitu manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Pakis. Objek kajian filologi secara umum dibagi menjadi dua aspek yaitu kodikologi dan tekstologi. Kodikologi adalah ilmu pernaskahan yang menyangkut fisik naskah, meliputi bahan tulisan tangan, media yang digunakan, dan umur dan asal-usul naskah.¹⁸ Salah satu aspek mushaf yang akan diungkap menggunakan ilmu kodikologi adalah umur dan asal-usul mushaf. Umur dan asal-usul sebuah naskah kuno dapat diketahui melalui kolofon, jenis kertas, iluminasi dan melalui wawancara pemilik naskah.¹⁹ Penentuan umur melalui kertas mushaf dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi *watermark*, *countermark*, *chainlines*, dan *shadow*.²⁰ Oleh karena itu, kajian kodikologi pada penelitian ini digunakan untuk mengungkap karakteristik fisik manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Pakis.

Adapun tekstologi adalah ilmu yang membahas seluk-beluk teks dalam suatu naskah.²¹ Beberapa aspek yang termasuk objek kajian tekstologi dalam manuskrip mushaf al-Qur`an adalah pola-pola *qirā`āt*, *rasm* dan *ḍabt*. Dalam

¹⁷ I Ketut Nuarca, *Metode Filologi Sebuah Pengantar* (Bali: Universitas Udayana, 2017), 6.

¹⁸ Baried, *Pengantar Teori Filologi*, 55.

¹⁹ Dwi Sulistyorini, *Filologi, Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 21.

²⁰ Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo), *AL-ITQAN*, Vol.5, No. 2 (2019), 11.

²¹ Baried, *Pengantar Teori Filologi*, 57.

penelitian ini, pola-pola *qirā`āt*, *rasm* dan *ḍabṭ* yang digunakan dalam manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Pakis akan dianalisis menggunakan teori sebagai berikut:

1. *Qirā`āt*

Qirā`āt merupakan bentuk jamak dari kata *qirā`ah* yang berarti bacaan.²² Secara istilah, *qirā`āt* diartikan dengan perbedaan bacaan dalam membaca al-Qur`an yang disandarkan kepada imam-imam *qirā`āt*.²³ Dalam penelitian ini, analisis *qirā`āt* dilakukan pada kalimat-kalimat yang memiliki ragam *qirā`ah* menurut Imam tujuh yaitu Imam Nāfi', Imam 'Āṣim, Imam Ibn Kathīr, Imam Ḥamzah, Imam al-Kisā'i, Imam Ibn 'Āmir dan Abū 'Amr, dan biasa disebut dengan *qirā`āt sab'ah*,²⁴ dengan fokus kepada *qirā`āt* jenis *farsh al-Hurūf*.

Qirā`āt sab'ah dipilih sebagai teori dalam penelitian ini disebabkan oleh kuatnya status mutawatir yang disandangnya. Rujukan utama dalam analisis bidang *qirā`ah* adalah Kitab *al-Sab'ah fī al-Qirā`āt* karangan Ibnu Mujāhid. Ibnu Mujāhid memaparkan *qirā`āt* Imam *qirā`āt* sesuai dengan jenis *qirā`ah* nya dan mencantumkan sanad imam-imam *qirā`āt* sampai kepada Nabi Muhammad.

2. *Rasm*

Rasm secara bahasa berasal dari bahasa Arab *rasama*, *yarsumu*, *rasman* yang berarti menggambar atau menulis.²⁵ Seiring perkembangannya, kata *rasm* sering disandingkan dengan kata mushaf yang berarti teknik penulisan ayat-

²² Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Al-Mu'jam al-Wasīṭ* (Mesir: Maktabah al-Shurūq al-Dawliyyah, 2005), p. 722.

²³ Muḥammad 'Abd al-'Adhīm al-Zarqāni, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur`ān*, Vol. 1 (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1995), p. 336.

²⁴ Aḥmad bin Mūsa bin al-'Abbās bin Mujāhid al-Baghdādi, *Kitāb al-Sab'ah fī al-Qirā`āt* (Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.th), p. 53-87.

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1954), 533.

ayat al-Qur`an di dalam mushaf.²⁶ Dalam penelitian ini, analisis pola *rasm* menggunakan kaidah yang dirumuskan oleh Imam Suyūṭi dalam kitabnya yang berjudul *al-It`qān fī ‘Ulūm al-Qur`ān*. Kaidah-kaidah yang dirumuskan oleh Imam Suyūṭi merupakan penyederhanaan dari Kitab *al-Muqni’ fī Rasm Maṣāḥif al-Anṣār* karya Abū ‘Amr Sa’īd al-Dāni dan Kitab *Mukhtaṣar Al-Tabyīn li Hijā’ al-Tanzīl* karya Abū Dawūd Sulaymān bin Najāh.²⁷

Kaidah *rasm* yang dimaksud adalah kaidah *al-Ḥadhf al-Ḥurūf*, kaidah *ziyādah al-Ḥurūf*, kaidah *al-Hamz*, kaidah *al-Badl*, kaidah *al-Faṣl* wa *al-Waṣl*, dan kalimat yang memiliki dua varian *qirā’ah* ditulis dengan salah satunya.²⁸ Keenam kaidah di atas digunakan untuk mengidentifikasi pola *rasm* yang digunakan dalam manuskrip Mushaf Al-Qur`an Desa Pakis apakah sesuai dengan kaidah *rasm al-‘Uthmāniyyah* atau tidak.

3. *Ḍabṭ*

Secara bahasa, *ḍabṭ* adalah tercapainya maksud dalam menjaga sesuatu. Sedangkan menurut istilah, *ḍabṭ* adalah disiplin ilmu yang dengannya dapat diketahui maksud dari suatu huruf baik melalui *ḥarakah*, *sukūn*, *shiddah*, *mad*, atau yang lainnya.²⁹ Menurut Sālim Muḥaysin, pembahasan dalam ilmu *ḍabṭ* mencakup lima aspek yaitu *ḥarakah*, *sukūn*, *shiddah*, *mad*, dan *Hamzah*.³⁰ Kelima kaidah ini digunakan untuk mengidentifikasi jenis *ḍabṭ* yang digunakan apakah merujuk kepada Mazhab *Mashāriqah* atau Mazhab *Maghāribah*.

²⁶ Edi Prayitno, “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta: Kajian Filologi dan Rasm Mushaf” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 15-16.

²⁷ Aulia Rosada, “Karakteristik Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Mbah Harjo Utomo” (Skripsi di STAI Sunan Pandanaran, Yogyakarta, 2020), 11.

²⁸ ‘Abd al-Rahmān bin Abī Bakr al-Suyūṭi, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur`ān* (Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyyah 2021), p. 555.

²⁹ Muḥammad Sālim Muḥaysin, *Irshād al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* (Kairo: Al-Maktabah al-Azhāriyyah li al-Ṭurf, 1989), p. 4.

³⁰ *Ibid.*, 8.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian filologi karena objek kajian utamanya adalah naskah kuno al-Qur`an. Jika dilihat berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *library research* karena kajian utamanya adalah manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Pakis. *Library research* adalah jenis penelitian yang kawasan datanya berada pada literatur-literatur kepustakaan.³¹ Selain objek utama yang berupa manuskrip, analisis karakteristik bidang tekstologi keseluruhan didasarkan pada literatur-literatur kepustakaan seperti kitab-kitab seputar *qirā`āt*, *rasm* dan *ḍabt*. Untuk membantu menyempurnakan penelitian ini, jenis penelitian *field research* dengan metode wawancara juga digunakan untuk menggali data awal tentang manuskrip.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. *Pertama*, sumber data primer adalah sumber data utama yang sifatnya masih mentah dan perlu diolah oleh peneliti. Manuskrip mushaf al-Qur`an Desa Pakis menjadi sumber data primer karena menjadi objek utama dalam penelitian ini dengan fokus kajian pada surah al-Kahfi ayat 1-110. Surah al-Kahfi dipilih sebagai objek kajian disebabkan banyaknya perbedaan *qirā`āt* yang ditemukan.

Kedua, sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang didapatkan dari penelitian-penelitian tentang mushaf kuno, *qirā`āt*, *rasm* dan *ḍabt* yang

³¹ Nashrudin Baidan dan Erwanti Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 28.

berupa artikel, skripsi, atau buku. Sumber ini bersifat stagnan dan tidak berubah yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dalam proses penelitian. Beberapa contoh sumber data sekunder yang digunakan adalah buku Mushaf Kuno Nusantara Jawa karya Abdul Hakim dkk, Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara karya Mustopa, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi yang akan dilakukan termasuk dalam jenis observasi partisipasi, yaitu peneliti secara langsung terjun dan terlibat secara aktif dalam melakukan proses pengamatan terhadap objek yang diteliti.³² Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan data yang menyeluruh mengenai objek kajian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Pakis sebagai objek kajian utama. Pengamatan dilakukan pada aspek fisik manuskrip dan beberapa aspek teks seperti *qirā`āt*, *rasm* dan *dabt*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen atau data yang meliputi gambar, catatan, surat dan lain-lain.³³ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan ketika proses observasi berlangsung untuk

³² Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, 114.

³³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 124.

memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Analisis yang dimaksud adalah analisis terhadap teks, sehingga peneliti tidak perlu membuka kembali manuskrip dengan intensitas yang terlalu sering, mengingat kondisi manuskrip yang sudah berumur.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dan informan sebagai narasumber dalam rangka mendapatkan data.³⁴ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses tanya jawab secara mendalam, terbuka dan bebas dengan tetap memperhatikan fokus penelitian, sehingga narasumber leluasa untuk menjawab pertanyaan pewawancara.³⁵ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pemilik naskah untuk memperoleh data awal asal-usul manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Pakis.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan sifat penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif, maka teknis dekriptif analisis dipilih untuk mempermudah proses analisis. Analisis merupakan sebuah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui kebenarannya. Sehingga ketika digabungkan dengan kata deskripsi maka menjadi proses penyelidikan dengan mendiskripsikan suatu fakta atau bukti temuan dalam penelitian.³⁶

³⁴ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119.

³⁵ Binus Universiti, "In-depth Interview", dalam <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>, (diakses pada 14 Juli 2023).

³⁶ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 29.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap analisis data adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Naskah

Tahap ini dimulai dengan mengamati fisik manuskrip mushaf al-Qur`an Desa Pakis, meliputi aspek-aspek yang ada dalam cabang ilmu filologi bidang kodikologi seperti bahan, umur, tempat penulisan, jumlah baris, lebar bidang penulisan dan lain-lain.³⁷ Selanjutnya, hasil pengamatan dipaparkan dengan uraian yang mendeskripsikan karakteristik kodikologi manuskrip mushaf al-Qur`an Desa Pakis.

b. Analisis Teks

Analisis teks dilakukan dengan mengamati dan menganalisis teks-teks menggunakan teori dan kaidah yang berkaitan. Analisis bidang *qirā`ah* dilakukan dengan cara menginventarisir kalimat-kalimat yang memiliki ragam *qirā`āt* dengan mengacu kepada kitab *al-Sab`ah fī al-Qirā`āt* karangan Imam Ibnu Mujāhid. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut dianalisis sesuai dengan data bacaan imam tujuh yang ada dalam kitab *al-Sab`ah fī al-Qirā`āt*.

Aanalisis bidang *rasm* dilakukan dengan cara mengambil sampel beberapa kalimat-kalimat yang masuk dalam pembahasan kaidah-kaidah dalam Ilmu *Rasm* menurut Imam Suyūṭi. Kaidah-kaidah yang dimaksud adalah kaidah *ḥadhf al-Ḥurūf*, kaidah *ziyādah al-Ḥurūf*, kaidah *al-Hamz*, kaidah *al-Badl*, kaidah *al-Faṣl wa al-Waṣl*, dan kalimat yang memiliki dua varian *qirā`ah* ditulis dengan salah satunya.

³⁷ Baried, *Pengantar Teori Filologi*, 55.

Dari analisis tersebut akan diketahui jenis *rasm* yang digunakan dalam manuskrip Mushaf al-Qur`an Desa Pakis, konsisten menggunakan kaidah *rasm al-'Uthmāny* atau kaidah lain.

Terakhir, analisis bidang *ḍabt* dilakukan dengan cara menginventarisir *ḍabt-ḍabt* yang digunakan dalam kalimat-kalimat ayat manuskrip mushaf al-Qur`an Desa Pakis dan mengategorikan sesuai dengan kaidah-kaidah *ḥarakah*, *sukūn*, *shiddah*, *mad*, dan *Hamzah* milik Muḥammad Sālim Muḥaysin. Selanjutnya adalah identifikasi jenis *ḍabt* apakah merujuk kepada Mazhab *Mashāriqah* atau Mazhab *Maghāribah*.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal-hal yang dipaparkan dalam Bab I merupakan data awal yang menjadi landasan dalam proses penelitian. Data-data ini berperan penting dalam menentukan hasil penelitian agar sesuai dengan tujuan awal dilakukannya penelitian.

Bab II memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori merupakan penjabaran dan penguatan kerangka teori yang telah dipaparkan di Bab I. Teori yang dijabarkan meliputi teori filologi, *qirā`āt*, *rasm* dan *ḍabt*

Bab III memuat beberapa aspek kodikologi manuskrip Mushaf al-Qur`an Desa Pakis. Aspek kodikologi yang dipaparkan dalam bab ini adalah karakter fisik yang meliputi media tulis, umur naskah, ukuran naskah dan lain-lain.

Bab IV memuat analisis *qirā`āt*, *rasm* dan *ḍabṭ* pada surah al-Kahfi manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Pakis. Ketiga aspek ini dipaparkan dalam poin-poin yang berbeda untuk memudahkan analisis dalam penelitian. Hasil akhir analisis yang dilakukan akan dikategorikan sebagai pola-pola *qirā`āt*, *rasm* dan *ḍabṭ* yang digunakan dalam manuskrip Mushaf al-Qur`an Desa Pakis.

Bab V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dan dipaparkan dengan jelas untuk memudahkan pembaca dalam menangkap hasil dari penelitian. Terakhir, saran-saran yang berhubungan dengan kajian filologi dan manuskrip al-Qur`an dicantumkan sebagai acuan dan pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

